

Sosial Ekonomi Buruh Batu Putih Desa Lubuk Sepuh Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun (1999-2020)

Nurmeilina Wudandari^{1(*)}, Azmi Fitriasia²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*wulan052000@gmail.com

ABSTRACT

This research is a historical study that discusses the Socio-Economic of the white stone workers in Lubuk Sepuh Village, Pelawan District, Sarolangun Regency in 1999-2020. In accordance with the main problems above, the research problems are formulated as follows: 1). How was the socio-economic change of the stone workers in Lubuk Sepuh Village 1999. 2). How to manage white stone so that it can generate income for mining workers. The purpose of this study was to find out how the socio-economic changes of the workers in Lubuk Sepuh Village and to determine the impact of the socio-economic changes of the Batu Putih workers in Lubuk Sepuh Village. The method in this study uses a qualitative method using the following steps: 1. Heuristics, collecting various data from primary sources through interviews with actors and secondary sources from books that are relevant and related to this paper (literature study), 2) source criticism, 3) analysis, synthesis and interpretation, 4) historiography, namely writing historical data so that it becomes a writing. From the discussion, it can be seen that; First: Lubuk Sepuh Village It is one of the villages located in Pelawan District, Sarolangun Regency, because the area is rich in mining potential, namely white stone, it is used as a source of livelihood to meet the needs of life. Second, work as a stone laborer is very useful for the people of Lubuk Sepuh village to fulfill their daily needs, especially for residents who have dropped out of school and residents who have families but do not have jobs, so being a white stone laborer is very helpful for residents to fulfill their needs, both in terms of economy, education and even property ownership

Keywords: Change, Socio-Economic, White Stone Worker

ABSTRAK

Penelitian ini adalah sebuah kajian sejarah yang membahas tentang Sosial Ekonomi buruh batu putih Desa Lubuk Sepuh, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun tahun 1999-2020. Sesuai dengan pokok permasalahan di atas maka permasalahan penelitian di rumuskan sebagai berikut: 1). Bagaimana perubahan sosial ekonomi buruh batu putih Desa Lubuk Sepuh pada tahun 1999. 2). Bagaimana cara pengelolaan batu putih sehingga bisa menghasilkan pendapatan bagi para buruh tambang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial ekonomi buruh Desa Lubuk Sepuh dan untuk mengetahui dampak dari perubahan sosial ekonomi buruh batu putih Desa Lubuk Sepuh. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sejarah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Heuristik, pengumpulan berbagai data dari sumber primer melalui wawancara dengan para pelaku dan sumber skunder dari buku-buku yang relevan dan ada hubungannya dengan tulisan ini (studi literatur), 2) kritik sumber, 3) analisis, sintesis dan interpretasi, 4) historiografi, yaitu menuliskan data sejarah sehingga menjadi sebuah tulisan. Dari Pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa; Pertama: Desa Lubuk Sepuh Merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan

Pelawan, Kabupaten Sarolangun, karena daerahnya yang kaya potensi tambang yaitu batu putih maka dijadikan sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, pekerjaan sebagai buruh batu itu sangat berguna bagi masyarakat desa lubuk sepuh untuk memenuhi kebutuhan hidup, apalagi untuk warga yang putus sekolah dan warga yang memiliki keluarga namun tidak memiliki pekerjaan maka menjadi buruh batu putih sangat membantu warga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari segi ekonomi, pendidikan bahkan kepemilikan harta benda.

Kata Kunci : Perubahan, Sosial Ekonomi, Pekerja Buruh Batu Putih.

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Sepuh adalah salah satu desa di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi yang memiliki sumber perekonomian yang berasal dari hasil tambang, tepatnya tambang batu putih. Batu Putih di Sarolangun tidak hanya ada di Desa Lubuk Sepuh yang masyarakatnya bekerja sebagai buruh batu, namun banyak juga di daerah lainnya seperti Desa Tanjung Rambai, Rantau Tenang, Muara Danau dan Simpang Bukit. Desa Lubuk Sepuh Menjadi awal adanya pekerjaan sebagai buruh batu tersebut, sehingga membuat masyarakat desa tertarik untuk menekuni pekerjaan sebagai buruh batu dan tidak ada batas umur dan itu membuat banyak dari masyarakat yang menekuni pekerjaan tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tambang batu putih ini mulai berkembang di Desa Lubuk Sepuh pada tahun 1999 di mana ketika itu terjadi penambahan sumber mata pencaharian yang pada awalnya masyarakat berprofesi sebagai petani karet kemudian beralih kepada buruh tambang batu putih. Perubahan kehidupan akan terjadi seiring dengan usaha manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup meskipun ada keterbatasan waktu, ruang dimensi, dan usaha. Begitupun halnya dengan masyarakat Desa Lubuk Sepuh, karena terjadinya kekurangan kesejahteraan kehidupan ketika masyarakat menekuni dunia perkebunan karet yang pada akhirnya mereka beralih menjadi buruh tambang batu putih .

Setiap masyarakat tentu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang kurang menyolok dalam arti kurang menarik, adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya luas maupun yang terbatas, serta perubahan yang cepat, akan tetapi ada pula perubahan yang berjalan sangat lambat (Juliana Gemintang, 2015, hlm.1). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Lubuk Sepuh sebelum tahun 1999 bisa dikatakan sederhana dan berbeda. Sumber daya ekonomi yang didapat oleh masyarakat Desa Lubuk Sepuh berbeda setiap individunya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh batu, Sedangkan untuk beberapa masyarakat bekerja sebagai petani karet. Pada tahun 1999 masyarakat Desa Lubuk Sepuh yang bekerja sebagai buruh batu hanya beberapa kepala keluarga saja yang bisa dikatakan ekonomi hidupnya rendah. Yang bekerja sepenuh harinya dari pagi hingga sore memang untuk mencari batu untuk memenuhi kehidupan keluarga. Ada juga yang bekerja setengah hari setelah paginya sebagai petani dan sore harinya disibukkan dengan pengumpulan batu di Sungai Batang Asai .Dilihat dari

perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Lubuk Sepuh selama kurun waktu 1999-2020 memperlihatkan kecenderungan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian meningkat dari sebelumnya. Meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah, hal itu terlihat dari kondisi rumah dan keuangan mereka. Namun pada umumnya ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Sepuh telah menjalani perubahan-perubahan sosial ekonomi. Semula mereka yang hanya bekerja sebagai petani karet sekarang sudah bekerja tambahan sebagai buruh batu untuk menambah kebutuhan ekonomi keluarga. Alasan penulis tertarik untuk membahas kajian tersebut karena, Pertama sosial ekonomi buruh batu putih Desa Lubuk Sepuh, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun Tahun 1999-2020 sebagai mata pencaharian masyarakat sekitar. Kedua karena pekerjaan buruh batu yang sangat menonjol di kalangan masyarakat Desa Lubuk Sepuh saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian adalah metode sejarah . Adapun langkah yang dilakukan dalam metode ini terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah. Sumber lisan melalui wawancara dengan pekerja buruh batu, pengangkut batu/pemilik perahu, kepala desa, penjual batu, toke batu putih. Kritik sumber atau tahap pengujian terdapat sumber yang telah dikumpulkan. Setelah dilakukan klarifikasi sumber baik sumber primer maupun sumber skunder kemudian sumber tersebut dianalisis. Selanjutnya sumber-sumber yang ada dibandingkan dengan satu sam lain agar lebih meyakinkan kebenarannya. Interpretasi atau penafsiran, dilakukan dengan cara mencari hubungan antar fakta yang telah ditemukan dilapangan kemudian menghubungkan sehingga membentuk rekonstruksi fakta sejarah. Akhir dari kegiatan ini adalah terjawabnya semua rumusan masalah. Penulisan sejarah yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya tulis sehingga sumber yang sebelumnya masih belum disusun kemudian menjadi tersusun rapi dalam bentuk cerita sejarah yang menarik dibaca. Hasil penulisan sejarah sebagai penelitian berjudul, “ Sosial Ekonomi Buruh Batu Putih Desa Lubuk Sepuh, Kecamatan Pelawan, Kabupaten Sarolangun Tahun 1999-2020”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruh Batu Putih Desa Lubuk Sepuh

Buruh batu merupakan salah satu pekerjaan yang bergerak di bidang tambang di Desa Lubuk Sepuh. Hal ini menjadi salah satu Mata pencaharian pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam perkembangannya mata pencaharian seseorang sering berubah, yang biasa disebut perubahan mata pencaharian atau transformasi pekerjaan. Perubahan mata pencaharian atau biasa disebut transformasi pekerjaan dalam tulisan ini dilihat dari unsur-unsur pokok yang dipaparkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebelumnya Masyarakat Desa Lubuk Sepuh bekerja sebagai petani karet, namun bekerja sebagai petani karet tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat namun juga di sebabkan oleh beberapa hal yakni tidak semua dari masyarakat yang bisa bekerja sebagai petani karet, bekerja sebagai petani karet juga harus memiliki skil tidak asal potong, jika asal potong tidak akan

mengeluarkan getah unyuk di jual dan juga tidak di dukung oleh cuaca yang sering berubah-ubah sehingga membuat masyarakat tidak bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemunculan Pekerjaan sebagai buruh batu putih dapat membawa perubahan dan pengaruh pada mata pencaharian masyarakat Desa Lubuk Sepuh.

Munculnya pekerjaan Buruh Batu di Desa Lubuk Sepuh membuat masyarakat yang selama ini tidak memiliki penghasilan untuk kebutuhan pokok bisa mendapatkan penghasilan untuk memperbaiki kebutuhan sosial ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Munculnya pekerjaan Buruh Batu di Desa Lubuk Sepuh membuat masyarakat yang selama ini tidak memiliki penghasilan untuk kebutuhan pokok bisa mendapatkan penghasilan untuk memperbaiki kebutuhan sosial ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Hal ini disebabkan karena bekerja sebagai petani karet tidak menjamin kebutuhan sehari-hari di karnakan cuaca yang tidak menentu sehingga membuat waraga sulit untuk mendapatkan getah untuk di jual untuk memenuhi kebutuhan sehaari-hari, dan dengan munculnya pekerjaan sebagai buruh Batu putih bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan uang untuk memenuhi sosial ekonomi, baik dari segi membiayai makan sehari-hari bahkan untuk membantu membiayai sekolah anak dan lainnya. Semua orang bisa bekerja sebagai buruh batu, bekerja sebagai buruh batu tidak harus memiliki skil tertentu agar bisa menghasilkan batu yang penting pekerja memiliki semangat dan kerja keras yang kuat makan akan banyak menghasilkan batu putih untuk di jualkan.

Tabel 1. Mata pencaharian masyarakat Desa Lubuk Sepuh Pada Tahun 2020

No	Nama	Pekerjaan Sebelumnya	Pekerjaan Sekarang 2020
1.	Kusoi	Petani Karet	Buruh Batu
2.	Duwan	Petani Karet	Buruh Batu
3.	Zalin	Petani Karet	Buruh Batu
4.	Bedul	Tukang	Buruh Batu
5.	Bujang	Sopir	Buruh Batu
6.	Andre	Sopir	Buruh Batu
7.	Pir	Sopir	Buruh Batu
8.	Riki	Petani Karet	Buruh Batu
9.	Roby	Petani Karet	Buruh Batu
10.	Tolib	Nelayan	Buruh Batu
11.	Zuwar	Sopir	Buruh Batu
12.	Padila	Ibu Rumah Tangga	Buruh Batu
13.	Novi	Petani Karet	Buruh Batu
14.	Susi	Petani Karet	Buruh Batu
15.	Yus	Petani Karet	Buruh Batu

Sumber: Wawancara dengan bapak Yanto bos batu Desa Lubuk sepuh (07-01-2022)

Dari data di atas dapat di lihat bahwa jelas sekali perubahan pekerjaan masyarakat Desa Lubuk Sepuh, di data terlihat bebrbagai mata pencaharian masyarakat yang sekarang beralaih menjadi buruh batu putih. Sebagai putri daerah Desa Lubuk Sepuh penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Lubuk Sepuh,

selain informasinya yang penulis dapat di sekitar tempat tinggal penulis sendiri, penulis ingin setelah penelitian ini mengajak masyarakat lebih memperkenalkan batu putih ini ke berbagai tempat dan bisa menjadikan Desa Lubuk Sepuh sebagai tempat penjualan batu putih yang akan di kenal banyak orang karna manfaat yang sangat bagus apalagi untuk menjadi hiasan rumah, taman dan manfaat lainnya lagi. Agar batu putih bisa menjadi mata pencaharian dan sumber uang lebih banyak lagi.

Kemunculan pekerjaan buruh batu putih di Desa Lubuk Sepuh membawa dampak baik pada mata Pencaharian Masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Dampak terhadap mata pencaharian dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat sebelum adanya Pekerjaan buruh batu putih, yang mulanya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sekarang sudah memiliki penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Yang semulanya pekerjaan sebagai petani karet, banyak dari masyarakat yang beralih ke pekerjaan buruh batu. Dan dari masyarakat yang sebelumnya belum memiliki rumah sekarang berangsur memiliki rumah, begitupun dengan kendaraan pribadi sekarang hampir dari semua buruh batu sudah memiliki kendaraan pribadi masing-masing. Pada tahun 1999-2010 pekerja buruh batu putih mengumpulkan batu di pinggir-pinggiran sungai saja, berkelompok bahkan sambil berenang untuk mendapatkan batu. Pada tahun 2010-2020 pekerja buruh batu tidak lagi hanya mengumpulkan batu di pinggir sungai tetapi juga menyebrang ke sungai menggunakan perahu, bahkan ada juga yang mengumpulkan batu dari sungai ke sungai menggunakan perahu agar mendapatkan batu putih lebih banyak lagi. Batu juga di dapatkan dari hasil sedotan dompeng yang ingin mencari emas di sungai dengan mesin sehingga mengangkat batu-batu putih dan itu akan lebih mudah lagi pekerja batu mendapatkan tumpukan batunya.

Proses pengumpulan batu putih di sini di bagi dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan dengan cara datang langsung ke sungai, pekerja buruh batu datang langsung ke Sungai Batang Asai untuk mengumpulkan batu yang nantinya akan di jual langsung ke bos, harga jual batu yang sudah dikumpulkan pekerja itu perkarung, sekarung batu putih setara dengan 28/30kg dengan nilai Rp.1500/karungnya.
- 2) Pengumpulan batu dengan cara sirtu yang di datangkan langsung ke rumah masyarakat dan di kumpulkan oleh pekerja di lapangan depan rumah, batu yang seperti ini memiliki harga jual yang lebih mahal di bandingkan batu yang di kumpulkan langsung di sungai. Harga jual batu yang di kumpulkan langsung di halaman rumah itu memiliki kualitas harga yang berbeda dan ukuran batu yang di jual juga berbeda, batu putih yang di kumpulkan langsung oleh masyarakat di depan rumah itu memiliki ukuran dan harga berbeda sebagai berikut: (a.) Batu ukuran paling besar, dengan harga jual Rp.2500/karung, (b.) batu ukuran setengah (sebesar jempol) harga jual Rp.8000/karung, (c.) dan batu ukuran kecil (biji jagung) harga Rp.25.000/karung.

Proses penjualan batu putih tahun yaitu dengan cara menjual batu yang sudah di kumpulkan ke bos pembeli batu putih, setelah sampai ke tangan bos, lalu bos menjual langsung ke tempat dan daerah yang memiliki industri pengolahan batu untuk di jadikan keramik, akrilik, batu hias dan sebagainya. Batu-batu yang di jual juga memiliki ukuran berbeda dan harga yang berbeda pula semakin kecil batu yang di jual maka semakin

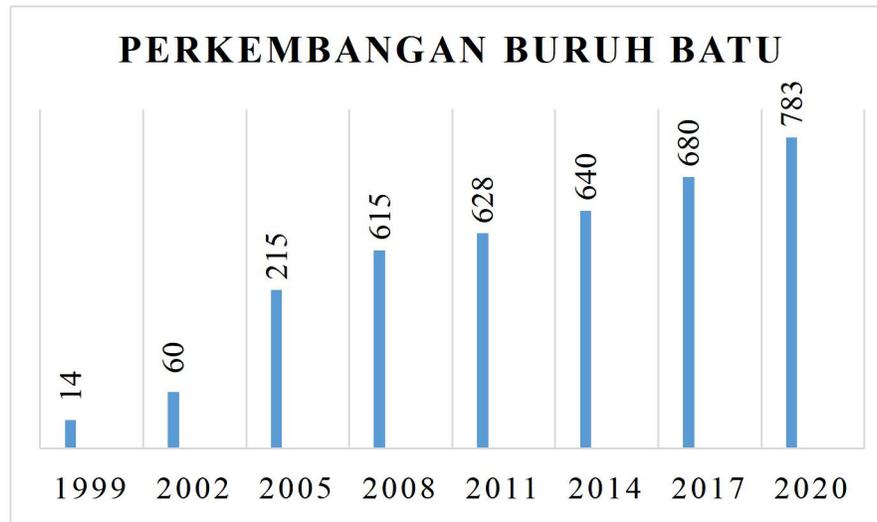
besar pula harga jualnya. (Wawancara dengan bapak Yanto (43) bos batu putih pada tanggal 07 Januari 2022, di Desa Lubuk Sepuh)

Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Buruh Batu Putih

1. Pendapatan masyarakat

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan hanya mendapatkan pendapatan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan biaya keluarga mereka. Karena sebagian dari mereka tidak memiliki lahan pertanian atau perkebunan dan hanya ikut membantu pemelik sawah atau kebun dengan upah seadanya, dengan demikian masyarakat Desa Lubuk Sepuh mengaku bahwa dengan munculnya pekerjaan buruh batu di tengah-tengah lingkungan mereka sangat mendukung dan memberikan manfaat kepada mereka masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian ataupun perkebunan. Masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja buruh batu putih mengalami perubahan sosial ekonomi, dari hasil penelitian menyadari bahwa kelebihan yang didapatkan dari pekerjaan buruh batu adalah meningkatkan tarap prekonomian masyarakat dan juga membantu kesejahteraan keluarga mereka serta mempererat silaturahmi mereka selaku pengumpul dan pembeli batu putih, dengan adanya pekerjaan sebagai buruh batu putih ini di masyarakat Desa Lubuk Sepuh masyarakat lebih cenderung mengikuti kebiasaan masyarakat lain dalam artian masyarakat Desa lebih cenderung melakukan penalaran perilaku terhadap perkembangan yang ada.

Grafik 1. Perkembangan Buruh Batu



Sumber: Arsip Kantor Desa Lubuk Sepuh Data Penduduk Desa dari tahun 1999-2020

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa setiap tahunnya masyarakat yang bekerja sebagai buruh batu semakin bertambah banyak, dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa peminat pekerja buruh batu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari semakin tahun semakin banyak, itu berarti bahwa bekerja sebagai buruh batu membantu banyak masyarakat untuk memenuhi meningkatkan kebutuhan hidup baik untuk pendidikan anak maupun kehidupan ekonomi keluarga. Dampak dari munculnya pekerjaan buruh batu bagi Masyarakat Desa Lubuk Sepuh sangat baik, membuat perubahan yang sangat pesat dan membantu

masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk menghidupi kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Berdasarkan hasil analisa yang di lakukan dengan metode wawancara Bapak Sargawi sebagai kepala Desa Lubuk Sepuh mengatakan bahwa banyak dari warga yang menikah muda, atau putus sekolah bekerja bisa melanjutkan kehidupannya sebagai buruh batu putih untuk memenuhi kehidupan. (Wawancara dengan bapak M.Syargawi(63) kepala desa, pada tanggal 16 Juli 2021, di kantor Desa Lubuk Sepuh).

2. Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pekerjaan buruh batu adalah dari hasil penelitian melihat bahwa masyarakat membawa perubahan sosial ekonomi kedalam lingkungan masyarakat serta pada lingkungan keluarga mereka dan sebagian masyarakat memiliki peningkatan dalam kehidupannya serta membantu prekonomian keluarga mereka dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan serta mensejahterakan keluarga mereka. Peningkatan pendapatan dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang menekuni pekerjaan sebagai buruh batu putih, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, dan kemakmuran hidup. Minsalnya dengan pekerja batu lebih keras dalam mengumpulkan batu maka lebih banyak pula hal yang di hasilkan untuk memenuhi kehidupannya.

3. Kepemilikan Harta

Pendapatan merupakan hasil dari usaha manusia melalui pekerjaan yang berupa uang atau barang. Selain itu, pendapatan juga merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan seseorang (Andri Tenti, 2021, hlm.5) Faktor dan sebab dari munculnya pekerjaan buruh batu putih sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Sepuh, dengan adanya pekerjaan buruh batu putih bisa menambah sumber penghidupan bagi masyarakat desa lubuk sepuh, warga desa yang awalnya tidak memiliki pekerjaan tetap setelah adanya pekerjaan buruh batu ini bisa menambah ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat bisa mebiayai sekolah anaknya dan yang awalnya belum memiliki rumah kini berangsur sudah memiliki rumah untuk penghidupan sendiri.

Perkembangannya pekerjaan buruh batu putih telah membantu perkembangan perekonomian rakyat yang tadinya penghasilannya kurang memadai secara perlahan mulai mengalami peningkatan. Sebagai wujud dari peningkatan ini dapat dilihat dari dengan banyaknya muncul rumah atau tempat tinggal yang permanen. Pada tahun 1999-2012 masyarakat desa lubuk sepuh belum sepenuhnya memiliki rumah, apalagi bagi waraga yang memang belum memiliki pekerjaan, apalagi banyak dari warga desa lubuk sepuh yang putus sekolah sehingga membuat warga tersebut tidak bisa memiliki pekrjaan tetap. Dan dengan adanya pekerjaan buruh batu ini bisa membuat warga yang belum memiliki apa-apa jadi ada pegangan hidupnya dan membantu memperbaiki perekonomian. Dilihat dari data kepemilikan rumah dari tahun 2013-2020 dari semi permanen ke permanen sebagai berikut:

Tabel II. Data Rumah Masyarakat Desa Lubuk Sepuh

No.	Tahun	Rumah Permanen	Rumah Semi Permanen
1.	2013	243	281
2.	2014	288	291
3.	2015	253	291
4.	2016	347	276
5.	2017	379	215
6.	2018	380	214
7.	2019	313	300
8.	2020	418	302

Sumber: diolah dari data desa dari tahun 2013-2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa peningkatan pendapatan pemilikan rumah permanen setiap tahunnya meningkat, dan itu sangat baik bagi perkembangan masyarakat Desa Lubuk Sepuh, dan dapat peneliti analisis bahwa memang kemunculan pekerjaan buruh batu ini sangat berpengaruh besar bagi masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Akibat dari itu semakin banyak masyarakat di desa ini yang melanjutkan sekolah tinggi, dan menjadi perkembangan transportasi membawa pengaruh terhadap sektor pendidikan dan sektor ekonomi. Dengan demikian penghasilan mereka pun bisa mengalami peningkatan, dan dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III. Pendapatan Masyarakat Pekerja Buruh Batu Putih perhari

No.	Nama	1999	2010	2015	2020
1.	Kusoi	Rp. 25.000	Rp. 68.000	Rp. 138.000	Rp. 180.000
2.	Duwan	Rp. 20.000	Rp. 50.000	Rp. 120.000	Rp. 200.000
3.	Zalin	Rp. 25. 000	Rp. 69.000	Rp. 109.000	Rp. 198.000
4.	Bedul	Rp. 15.000	Rp. 80.000	Rp. 120.000	Rp. 180.000
5.	Bujang	Rp. 15.000	Rp. 89.000	Rp. 102.000	Rp. 200.000
6.	Andre	Rp. 12.000	Rp.78.000	Rp. 90.000	Rp.135.000
7.	Pir	Rp. 30.000	Rp.80.000	Rp. 120.000	Rp.164.000
8.	Riki	Rp. 10.000	Rp. 55.000	Rp. 80.000	Rp.180.000
9.	Roby	Rp. 20.000	Rp. 65.000	Rp. 80.000	Rp. 200.000
10.	Tolib	Rp. 10.000	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 200.000

Sumber: peneliti dapatkan saat terjun langsung ke lapangan

Dari data di atas sangat jelas sekali perubahan pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun, dan itu membuktikan bahwa bekerja sebagai buruh batu dapat membantu memenuhi kehidupan ekonomi masyarakat baik sektor pendidikan maupun sektor kepemilikan. Berdasarkan data penghasilan dan pendapatan per hari masyarakat pekerja buruh batu putih di atas dilihat bahwa dengan adanya pekerjaan buruh batu putih di Desa Lubuk Sepuh dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan masyarakat. Dapat peneliti simpulkan bahwa munculnya pekerjaan buruh batu putih di Desa Lubuk Sepuh sangat membantu sumber ekonomi masyarakat desa baik dari pendidikan maupun kepemilikan harta yang semakin

hari semakin meningkat hasil yang didapatkan dari pekerjaan sebagai buruh batu putih tersebut. Dapat dilihat saat ini tidak banyak masyarakat yang tidak memiliki kendaraan seperti motor hampir setiap rumah itu sudah memiliki motor paling sedikit satu rumah satu unit motor milik pribadinya, motor juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alat transportasi dari rumah kesungai tempay mengumpulkan batu yang akan di jualkan nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan bahwa dapat peneliti simpulkan, bahwa Desa Lubuk Sepuh merupakan Desa yang memiliki sumber perekonomian yang berasal dari hasil tambang, tepatnya tambang batu putih. Yang pada awal tahun penelitian ini di dominasi oleh para pekerja buruh batu yang baru bermula bekerja hanya sedikit saja, namun pada akhir tahun dalam penelitian ini terdapat banyak sekali bertambahnya jumlah pekerja buruh batu putih. Terdapatnya perubahan iklim dan cuaca sehingga masyarakat yang mulanya bekerja sebagai petani dan berkebun terhambat karna cuaca yang sering berubah-ubah dan membuat para petani tidak bisa mendapatkan hasil secara normal, itu menjadi tantangan besar bagi petani karet jika cuaca yang sering berubah maka mereka tidak bisa menghasilkan getah dan tidak mendapatkan uang untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, sehingga membuat masyarakat menambahkan pencaharian dengan bekerja sebagai buruh batu putih. Seiring dengan waktu para petani akhirnya menambahkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerja sebagai buruh batu, dimana dengan bekerja sebagai buruh batu dapat membantu memenuhi kehidupan sehari-hari dan juga membantu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Kemunculan pekerjaan buruh batu putih di Desa Lubuk Sepuh membawa dampak baik pada mata Pencaharian Masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Dampak terhadap mata pencaharian dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat sebelum adanya Pekerjaan buruh batu putih, yang mulanya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sekarang sudah memiliki penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Yang semulanya pekerjaan sebagai petani karet, banyak dari masyarakat yang beralih ke pekerjaan buruh batu. Kepemilikan harta pribadi juga bisa didapatkan oleh para pekerja buruh batu, seperti yang telah di jelaskan diatas semakin banyak pekerja mengumpulkan batu maka semakin banyak pula uang yang akan pekerja dapatkan. Jadi peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa membantu masyarakat yang bekerja sebagai pekerja buruh batu dengan cara lebih banyak orang yang mengetahui apa guna dari batu putih dan manfaat batu putih bagi keindahan rumah dan membantu perekonomian desa, apalagi untuk warga yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja sebagai buruh batu putih dengan bermodalkan semangat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafis. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi. Universitas Hamzanadi Selong
- Eva Puspita Febrianti. Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda Di Desa Girirejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Universtas Magelang

Ibesri Parson. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kenagarian Talang Kubu Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1995-2014. (STKIP) PGRI Sumatra Barat

Juliana Gemintang. Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Desa TARA-TARA I. e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.2. Tahun 2015.Hlm.1

Mayang,dkk. Perubahan Sosial Ekonomi terhadap Eksistensi batu akik. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 2 November 2016. Universitas Muhammadiyah Makassar. Hlm.239

Mestika Zed dan Emrizal Amri. Sejarah Sosial Ekonomi Jilid I, (Padang: UNP Press,1994), Hlm 36

Muhammad Zunaidi. kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern.jurnal sosiologi islam,Vol.3 Hlm. 53-54.

Riswan. Perubahan sosial Ekonomi Masyarakat Desa. Skripsi .Universitas Syarif Hidayatullah

Arsip Kantor Desa Lubuk Sepuh " Data Penduduk Desa" dari tahun 1999-2020

Arsip Kantor Desa Lubuk Sepuh " Data Penduduk Desa" dari tahun 2013-2020

Badan Pusat Statistik,Kecamatan Pelawan 2018

Wawancara dengan buruh batu bapak Andre

Wawancara dengan kepala desa bapak M.Syargawi

Wawancara dengan pemilik perahu bapak Riki